

Pengaruh Bermain Lasy Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak – Kanak Cendekia

Gharia Nova Nur Shufiyah^{1*}, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyati²

¹²PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
ghariashufiyah@gmail.com , dwiprasetyowati@upgris.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of stimulating motor skills through lasy playing activities in group A Scholar Kindergarten children in fine motor learning. For this reason, it is important to master fine motor skills because the more fine motor skills a child has, the better the social adjustment the child will have and the better his performance will be. This study has a goal, namely to find out the increase in children's fine motor skills after the application of lasy playing in group A of Scholar Kindergarten. This study used the Classroom Action method with the implementation of two cycles which were carried out in the Scholar Kindergarten, Mranggen District, Demak Regency. By involving research subjects in group A children as many as 12 children; 5 boys and 7 girls. The results of the study show that children's fine motor skills can be honed through lasy play.

Keywords: Lasy constructive play; children's fine motor skills; finger and eye coordination

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menstimulasi kemampuan motorik melalui kegiatan bermain lasy pada anak kelompok A TK Cendekia dalam pembelajaran motorik halus anak belum mampu menunjukkan dan menguasai dalam mengkoordinasikan jari jemari dan kecermatan mata dengan tangan. Untuk itu penting dalam penguasaan motorik halus karena semakin banyak keterampilan motorik halus anak semakin baik pula penyesuaian sosial yang dimiliki anak dan akan semakin baik dalam prestasinya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah di terapkannya bermain lasy pada kelompok A TK Cendekia. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus yang dilaksanakan di Taman Kanak – Kanak Cendekia Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dengan melibatkan subjek penelitian pada anak kelompok A sebanyak 12 anak ; 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak dapat di asah melalui bermain lasy.

Kata Kunci : Permainan konstruktif Lasy; kemampuan motorik halus anak; koordinasi jari dan mata

PENDAHULUAN

Dalam buku *Anak Prasekolah (2000)* tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat kan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Dalam buku *Balita dan Masalah Perkembangannya (2001)* secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous. Pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Selain itu, ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi motorik seseorang anak, seperti fakto genetik, kekurangan gizi, pengasuha serta perbedaan latar belakang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

budaya. Pembahasan lebih terperinci mengenai dua jenis keterampilan motorik anak, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak.

Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi namun, tidak semua anak memilih kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, anak laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan anak perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sunyoto (2016: 21) Metode penelitian kuantitatif adalah angka atau bilangan yang sudah pasti sehingga dapat dirangkai dan juga memudahkan dalam membaca, serta mempermudah penelitian untuk membuat sebuah pemahaman. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, karena pada

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

dasarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran perkembangan motorik halus perlu dilakukan secara berulang-ulang.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelompok B TK Cendekia Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang terdiri dari 12 anak, 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengelolaan data kuantitatif berupa angka dan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar yang diperoleh anak selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif berupa angka dan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar yang diperoleh anak selama proses pembelajaran.

Tempat dan Waktu

A. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK Cendekia tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memilih TK Cendekia sebagai tempat penelitian karena ditemukan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

B. Waktu

Penelitian dengan judul pengaruh bermain LASY terhadap perkembangan motorik halus anak ditaman kanak-kanak Cendekia.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (independent)

Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat membuat siswa untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Variabel Terikat (dependent)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan tanpa bantuan orang lain untuk menguasai sebuah kompetensi tertentu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menunjukkan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variable-variabel tersebut (Ridha, 2017). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motorik halus

ketangkasan atau penguasaan ketrampilan tangan anak retardasi mental yang dinyatakan dalam bentuk skor tes kemampuan motorik seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menjepit dan menempel pada sebuah kertas.

2. Bermain Lasy

Lasy adalah permainan menyusun balok yang memang didesain untuk pendidikan anak-anak, dengan menggunakan sistem bongkar pasang. Lasy ditemukan oleh seorang sarjana teknik dari Jerman, Peter Laws pada tahun 1977 dan mendapatkan penghargaan iF Design pada tahun 1982. Lasy merupakan alat peraga Interlocking, dimana semua komponen dapat terhubung dan dapat membentuk ratusan bentuk. Lasy mendapat penghargaan Spiel Gut, penghargaan dari perkumpulan para pakar psikologi dan lasy dinobatkan sebagai alat peraga efektif untuk menstimulasi otak kanan. Adapun sistem pendidikan di Indonesia di dominasi menstimulasi otak kiri (hama-bed.co, 2012).

Lasy memiliki warna yang menarik sehingga anak akan lebih mudah pada saat membuat bentuk yang aman digunakan untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Selain memiliki bentuk dan warna yang menarik, lasy memiliki tekstur yang berbeda di setiap sisi sehingga dapat melatih motorik halus pada anak.

HASIL PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional. Sukmadinata (2013:56) menyebutkan penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui hubungan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antar variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi.

Miles dan Huberman (1987), model analisis interaktif yang digambarkannya sangat membantu untuk memahami proses penelitian ini. Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan.

Mengacu model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada "suara dari lapangan" untuk mendapatkan konfirmasi.

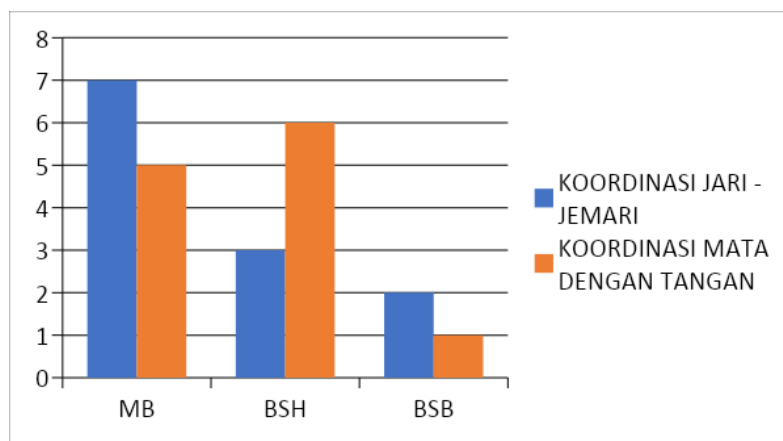
Analisis selama pengumpulan data (analysis during data collection) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (focusing), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (analysis after data collection). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (cyclical).

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok A di Taman Kanak-kanak (TK) mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai observer, mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.

Kemampuan anak dalam penyeimbangan koordinasi siklus 1

SIKLUS 1



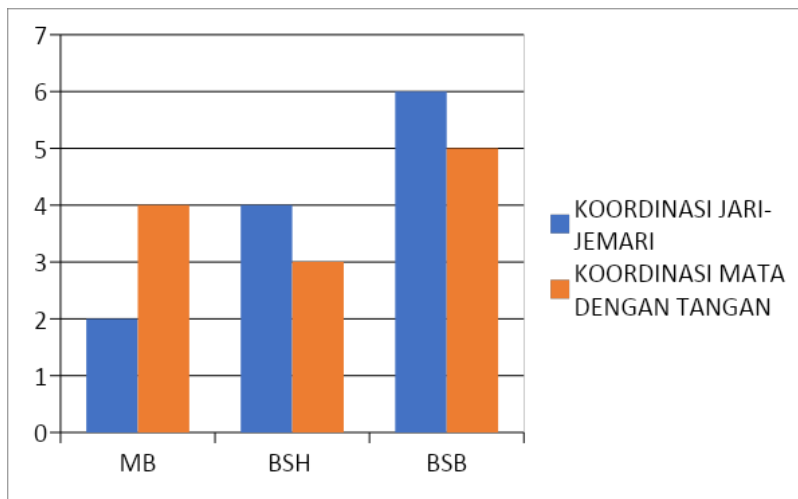
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Dari tabel diatas dapata diketahui bahwa masih belum ada perubahan yang signifikan dari 3 kemampuan yang diharapkan, masih dominan pada karakter Mulai Berkembang (MB). Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pada siklus 1. Dari temuan pada lembar observasi serta pengamatan selama berlansungnya kegiatan, maka dilakukan perbaikan pada metode yang digunakan untuk menarik fokus anak.

Tabel 2.

Kemampuan anak dalam penyeimbangan koordinasi siklus 2

SIKLUS 2



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan secara signifikan dalam kemampuan motorik halus anak. sebagiann besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dianalisis bahwa peningkatan kemampuan bermain lasy pada anak

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus pada anak dan dapat di tingkatkan lagi melalui kreatifitas pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Cendekia dapat disimpulkan bahwa dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa permainan konstruktif Lasy efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anak dari Masih Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak terdiri dari kegiatan yang dilaksanakan secara teratur serta tersusun sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya media Lasy ini dapat melatih keterampilan gerak jari jemari anak dan menarik perhatian anak dan aman digunakan oleh anak. Penilaian yang dilakukan untuk

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak yaitu melalui catatan anekdot untuk mencatat seluruh kejadian yang dialami anak selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Karitas, D. (2018). Efektivitas Permainan Konstruktif Lasy® Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Kelas I Di Sd Negeri Pojok Sinduadi Sleman. *Widia Ortodidaktika*, 7(2), 178–185. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/12100>
- NUR, A. (2016). Selamat Datang - Digital Library. *Unila.ac.id*. <http://digilib.unila.ac.id/22908/1/ABSTRAK%20%28ABSTRACT%29.pdf>
- Heryani, A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak - Kanak Melalui Bermain Lasy : Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A TK Mutya Agni Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung - UPI Repository. *Upi.edu*. http://repository.upi.edu/16501/6/S_PAUD_1010054_Title.pdf
- Krisnan. (2018, September 26). *Kajian Teori: 7 Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli*. Meenta. <https://meenta.net/motorik-halus-menurut-ahli>
- Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak - Kanak Melalui Bermain Lasy : Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A TK Mutya Agni Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*. (2014). 123dok.com. <https://text-id.123dok.com/document/qo5g910y-meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-anak-taman-kanak-kanak-melalui-bermain-lasy-penelitian-tindakan-kelas-pada-kelompok-a-tk-mutya-agni-kecamatan-margahayu-kabupaten-bandung.html>
- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, & I Nyoman Suarta. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>
- Choirun Nisak Aulina. (2017). *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Triana Rosalina Noor. (2023). Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336–4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Finadatul Wahidah. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.2.138-150>
- Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (n.d.). Retrieved September 5, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/294953098.pdf>
- Asdiana Ulfa, 160210032. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD) - UIN - Ar Raniry Repository. *Ar-Raniry.ac.id*.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/16412/1/Asdiana%20Ulfa%2C%20160210032%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%20082277583075.pdf>

Fida Etrika Nugraha. (2017). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(4), 329–340.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7325>

Ahmad Syukri Sitorus. (2016). *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*. 4(2).

<https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.65>

Romlah Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–131.

<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>

Lisa, M., Ani Mustika, & Neneng Siti Lathifah. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125–125.

<https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>

Rachmi Marsheilla Aguss. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>

Kadek Ari Wisudayanti. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–67.

<https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i1.583>

Ika Suhartanti, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, & Fitria Wahyu Ariyanti. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1–119.

<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/321>

Ardansyah Panji Utama, Arief Tukiman Hendrawijaya, & Niswatul Imsiyah. (2017). Korelasi Antara Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 36–38. <https://doi.org/10.19184/jlc.v1i1.8072>

Mutiara Sari Dewi. (2021). Profil Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di Sentra Bahan Alam. *Kiddo*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3939>